

IMPLEMENTATION OF LEARNING STRATEGY INQUIRY CAN IMPROVE STUDENTS ACHIEVMENT OF SCIENCES STUDIES AT SDN 21 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU

Asnirayani, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari
 asnirayani1982@yahoo.co.id, antosazairul@gmail.com, mahmud_139079@yahoo.co.id
 HP: 085365606713

*Education Elementary School Teacher
 Faculty of Teacher Training and Education Science
 University of Riau*

Abstract: *The problem this research is the student achievement of sciences studies three graderes SDN 21 Balai Makam still low with an average value of 60,5 and minimum completeness criteria (KKM) sciences studies is 70. Between students, amounting to 30 people only 12 students who achieve classical KKM with 40%. This research is Classroom action Research (CAR), wich aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of learning strategy incury can improve students achievment of sciences studies at SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. The research was conducted on April 6, 2016 to Mei 11, 2016 by 2 cyclees. Subjects were students of SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau, totalling 30 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of learning strategi incury of activity the teacher in the lerning process in cycle I frist meeting was 58,33% and at the second meeting of teacher activity increased by 12,5% to 66,67%. cycle II firs meeting and the second meeting of activity increased by 23,8% to 87,50% and the second meeting of activity increased by 14,9% to 95,83%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an avarage of 50% and at second meeting of activity increased 14,3% to 58,33%% and a second meeting of activity increased 26,3% improve to 79,17%. At the firs meeting of the second meeting of activity increased 13,6% to 91,67%%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score sycle with the average being, 60,5. In the first cycle improve an average of 63,8 with increase as 5,5% and an impove in the second with an average of 73,3 with increase as 21,2%. Result in the research that the implementation of learning strategy incury can improve students achievement of sciences Studies at three graderes SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau.*

Key Words : *Strategy Learning Incury, learning outcomes IPA.*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SDN 21 BALAI MAKAM
KECAMATAN MANDAU**

Asnirayani, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari
asnirayani1982@yahoo.co.id, antosazairul@gmail.com, mahmud_139079@yahoo.co.id
HP: 085365606713

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 21 Balai Makam dengan rata-rata 60,5, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Jumlah siswa kelas III adalah sebanyak 30 orang, yang mencapai KKM hanya 12 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 40%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas III SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau ?. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 April 2016 sampai dengan 11 Mei 2016 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau yang berjumlah sebanyak 30 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri diperoleh hasil aktivitas guru Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 12,5% menjadi 66,67%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 23,8 % menjadi 87,50% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 14,9% menjadi 95,83%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 50% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 14,3% menjadi 58,33%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 26,3% menjadi 79,17% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 13,6% menjadi 91,67%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 60,5, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 63,8 dan mengalami peningkatan sebesar 5,5% pada siklus II menjadi 73,3 mengalami peningkatan sebesar 21,2%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran inkuiri, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa alam yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA. Selain itu, IPA juga mengembangkan keterampilan berpikir dan bekerja untuk memperoleh pengetahuan serta kemampuan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), IPA merupakan mata pelajaran pokok yang masuk dalam daftar mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Oleh karena itu mata pelajaran ini harus diajarkan kepada siswa sampai siswa benar-benar mengerti dan memahaminya.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis sebagai guru kelas, selama mengajar IPA kelas III SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian yang diperoleh hanya 60,5 pada semester I tahun ajaran 2015/2016. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang, hanya 12 orang yang siswanya tuntas dengan persentase ketuntasan 40%. Sebanyak 18 orang atau 60% siswa belum tuntas. Nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditentukan di SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau yaitu sebesar 70. Secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil belajar Siswa Kelas III SDN 21 Balai Makam

| No | Jumlah Siswa | Rata-rata | Keterangan | |
|----|--------------|-----------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | 30 orang | 60,5 | 12 (40%) | 18 (60%) |

Sumber data: Ulangan Harian

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPA tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh guru yang tidak menggunakan media dan strategi pembelajaran, guru selalu menggunakan metode ceramah, guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru selalu monoton dalam menjelaskan materi pembelajaran. Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau ”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas III SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau ?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau, dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dijalan Student, SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d bulan Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 30 Orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali

pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan

Analisis data siswa adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| No | Interval % | Kategori |
|----|------------|---------------|
| 1 | 90 sd 100 | Sangat baik |
| 2 | 70 sd 89 | Baik |
| 3 | 50 sd 69 | Sedang |
| 4 | 30 sd 49 | Kurang |
| 5 | 10 sd 29 | Sangat kurang |

Sumber : Tim Pustaka Yustisia, dalam Eka Pria 2014:22

Analisis Hasil Belajar

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

1. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

2. Ketuntasan Individual

Berdasarkan penilaian sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan
 R : Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum dari tes tersebut

- b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut mulyasa (2007) adalah suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Maka untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

- KK : Persentase ketuntasan belajar klasikal
 JT : Jumlah siswa yang tuntas
 JS : Jumlah seluruh siswa

2. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata
 Σ : jumlah seluruh siswa
 N : banyak subjek

3. Peningkatan hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Peningkatan
 Posrate : nilai sesudah diberikan tindakan
 Basarete : Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqid dalam Rita Nainggolan 2013:27)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas III SDN 21 Balai Makam pada tahun pelajaran 2015/2016. Dilaksanakan pada semester 2 dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2016 yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali ulangan harian dengan materi cuaca dan bentuk-bentuk awan. Sedangkan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali ulangan harian dengan materi simbol cuaca dan pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia.. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan didukung dengan media gambar dan evaluasi. Setiap selesai siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya. Setiap pertemuan observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran inkuiri berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan, penelitian telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS, evaluasi, Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, Ulangan Harian, kunci jawaban Ulangan Harian, skor dasar, hasil belajar UH 1 dan 2, hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi

2. Pelaksanaan

Pada Penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, dilaksanakan 2 siklus atau enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan.

Hasil Penelitian

- a. Aktivitas Guru
- b.

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas III SDN 21 Balai Makam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi inkuiri pada siklus I dan siklus II

| No | Aktivitas Guru | Aktivitas Guru (%) | | | |
|------------|----------------|--------------------|--------|-----------|-------------|
| | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| Jumlah | | 14 | 16 | 22 | 23 |
| Persentase | | 58,33% | 66,67% | 87,50% | 95,83% |
| Kategori | | Sedang | Sedang | Baik | Sangat Baik |

Dari tabel 3 dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru dengan persentase sebesar 58,33% dengan kategori sedang. Pada pertemuan kedua dengan persentase 66,67% dengan kategori sedang mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan pertama persentase 87,50% dengan kategori baik mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan kedua persentase sebesar 95,83% dengan kategori sangat baik juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi inkuiri pada siklus I dan siklus II

| No | Aktivitas Siswa | Aktivitas Siswa (%) | | | |
|------------|-----------------|---------------------|--------|-----------|-------------|
| | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| Jumlah | | 12 | 14 | 19 | 22 |
| Persentase | | 50% | 58,33% | 79,17% | 91,67% |
| Kategori | | Sedang | Sedang | Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 12 dengan persentase 50% dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori sedang. Persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua siklus I meningkat. Observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 19 dengan persentase 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 22 dengan persentase 91,67% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

c. Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan UH II setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri baik secara individu maupun klasikal di kelas III SDN 21 Balai Makam tahun ajaran 2015/2016, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

| Kelompok Nilai | Jumlah Siswa | Rata-Rata | Peningkatan |
|----------------|--------------|-----------|-------------|
| Skor Dasar | 30 | 60,5 | - |
| Siklus I | 30 | 63,8 | 5,5 % |
| Siklus II | 30 | 73,3 | 21,2 % |

Pada tabel 5 di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakannya tindakan jumlah rata-rata 30 orang siswa pada skor dasar yaitu 60,5 maka setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I jumlah rata-rata 30 orang siswa menjadi 63,8 dan meningkat dari skor dasar ke siklus I sebesar 5,5%. Sedangkan pada siklus II rata-rata 30 orang siswa menjadi 73,3 dan meningkat dari skor dasar ke siklus II sebesar 21,2%.

Pada ketuntasan klasikal skor dasar 40% kemudian pada siklus I menjadi 63%. Dari skor dasar sebesar 40% kemudian pada siklus II menjadi 87%. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata Peningkatan hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

| Kelompok Nilai | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | Ketuntasan Klasikal (%) |
|----------------|--------------|--------------------|-------------------------|
| Skor Dasar | 12 | 18 | 40 |
| UH 1 | 19 | 11 | 63 |
| UH 2 | 26 | 4 | 87 |

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data pada bab 3 maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 63,8 dan siklus II dengan rata-rata 73,3. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 14,9%. Hal ini disebabkan karena Strategi Pembelajaran Inkuiri tersebut dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena dengan melakukan penemuan dalam mengatasi dan menjawab masalah, siswa dapat langsung melakukan pembelajaran baik individu maupun berkelompok. Sedangkan dalam proses pembelajaran selama ini, guru tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam penyampaian materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, jarang sekali menggunakan media atau mengenalkan secara langsung materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran terkesan kurang komunikatif, aktivitas siswa kurang, karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, sering kali guru memakai buku paket sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran yang ada disekolah serta kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan memanfaatkan media di lingkungan sekitar sekolah.

Analisis data tentang nilai perkembangan siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan dari analisis data tentang ketercapaian hasil belajar siswa sebelum tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM di peroleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 63,8 sedangkan rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II adalah 73,3 dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan

termotivasi dalam melakukan pembelajaran sehingga dalam proses belajar menumbuhkan ingatan siswa terhadap bahan ajar yang diperolehnya.

Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dikelas III SDN 21 Balai Makam ada beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, guru telah berusaha untuk membuat siswa ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan memanfaatkan media yang ada disekolah yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan yaitu bagaimana cara membangkitkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi siswa supaya bersemangat serta merangsang ingatan siswa, sehingga siswa dapat menguasai materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran, namun aktivitas guru dan siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Sustra Dewi : 37)“Fungsi utama dari kelompok belajar adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar yang lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan latihan dengan baik “. Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajar pun meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SDN 21 Balai Makam. Ini dapat dilihat dari :

1. Aktivitas guru yang terus meningkat, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru adalah 58,33% , meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,67% , pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 87,50% pada pertemuan kedua meningkat lagi 95,83%. Dan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 50% , meningkat pada pertemuan kedua menjadi 58,33% , pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 79,17% pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,67%.
2. Rata-rata hasil belajar meningkat, dari skor dasar rata-rata hasil belajar 60,5 dengan ketuntasan klasikal 40% meningkat di siklus I menjadi rata-rata hasil belajar 63,8 dengan poin peningkatan 5,5%, ketuntasan klasikal 63 % dan meningkat lagi di siklus II yaitu rata-rata hasil belajar 73,3 dengan poin peningkatan 21,2% dengan ketuntasan klasikal 87%.

Rekomendasi

Bardasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas maka penelitian mangajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

1. Kepada guru IPA diharapkan untuk menggunakan strategi pembelajaran inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sekolah dengan karakteristik yang relatif sama, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa
3. Untuk siswa, hasil belajar yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus menerus.

DAFTAR PUSAKA

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Asep Herry Hernawan. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Eka Aprila. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Macth untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Sekijang Kab. Pelalawan, Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru

I.G.A.K.Wardani. 2009. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Haryanto. 2007. *Sains*. Jakarta: Erlangga

M. Nur Mustafa. 2013. *Buku Panduan tugas Akhir Mahasiswa SI*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.

Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Aswaja Pressindo.

Rita Nainggolan. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Macth untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui Kecamatan Pinggir, Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru

Syahrilfuddin. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Yosaphat Sumardi. 2012. *Konsep Dasar IPA di SD*. Banten : Universitas Terbuka

[http://anisasusila.blogspot.co.id/2013/12/makalah-strategi-pembelajaran inquiry.html](http://anisasusila.blogspot.co.id/2013/12/makalah-strategi-pembelajaran-inquiry.html)